

**REPRESENTASI NILAI *BUSHIDO* PRAJURIT JEPANG PADA FILM
OTOKO-TACHI NO YAMATO KARYA JUNYA SATO (2005)**

Yanuar Ardhi Prabowo

Program Studi Sastra Jepang,
Universitas Ngudi Waluyo Semarang
yanuarardhi354@gmail.com

Hendrike Priventa

Dosen Prodi Sastra Jepang,
Universitas Ngudi Waluyo Semarang

ABSTRACT

This research is entitled “Representation of Bushido Values of Japanese Soldiers in the Film *Otoko-Tachi no Yamato*” by Junya Sato 2005. The purpose of this research is to represent the bushido values exhibited by the soldiers of the battleship Yamato in carrying out missions in the film *Otoko-tachi no Yamato* 2005. The research method used is a qualitative method. Data analysis is carried out based on Saussure's semiotic theory. The results of this study indicate that the soldiers who carried out the Ten-Go suicide mission to the island of Okinawa still carried out and upheld the values of bushido in order to show devotion to the Emperor and the State. In conclusion, the attitudes and actions of the soldiers of the battleship Yamato in the Ten-go mission to the island of Okinawa reflect the values of bushido (Integrity, Courage, Virtue, Honor, Loyalty) which are the moral foundation for a knight.

Keywords: *Bushido value; Semiotics; Japanese film; Saussure.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Representasi Nilai *Bushido* Prajurit Jepang dalam film *Otoko-Tachi no Yamato*” karya Junya Sato 2005. Tujuan penelitian ini untuk merepresentasikan nilai bushido yang tercermin pada para prajurit kapal perang *Yamato* dalam menjalankan misi dalam film *Otoko-tachi no Yamato* 2005. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Analisa data dilakukan berdasarkan teori semiotika Saussure. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para prajurit yang menjalankan misi bunuh diri Ten-Go ke pulau Okinawa tetap menjalankan dan memegang teguh nilai bushido demi menunjukkan pengabdian kepada Kaisar dan Negara. Kesimpulan, sikap dan tindakan prajurit kapal perang *Yamato* dalam dalam misi Ten-go ke pulau Okinawa mencerminkan nilai dalam *Bushido* (Integritas, Keberanian, Kebajikan, Kehormatan, Kesetiaan) merupakan landasan moral bagi seorang kesatria.

Kata Kunci: *Nilai Bushido; Semiotika; Film Jepang; Saussure.*

A. PENDAHULUAN

Film (男たちの大和), *Otoko-tachi no Yamato* adalah Film perang Jepang yang disutradarai oleh Junya Sato tahun 2005. Film *Otoko-tachi no Yamato*

diangkat dari kisah nyata saat Perang Dunia II antara Jepang dan Amerika. Film ini menceritakan tentang kesetiaan awak kapal perang *Yamato* saat menjalankan misi satu arah atau bunuh diri (Operasi *Ten-Go*) pada April 1945, dengan menggunakan kapal perang *Yamato* yang merupakan kapal perang terbesar dan terkuat pada masa itu, untuk mendukung pertahanan dan mempertahankan pulau Okinawa sebagai benteng terluar terakhir Jepang.

Film sebagai salah satu jenis karya sastra, dinilai sebagai medium yang tepat dan efektif untuk memperkenalkan budaya suatu negara ke negara lain. Tak heran dalam waktu satu bulan terakhir ini ada tiga negara yang memperkenalkan budaya mereka melalui film. Melalui kedutaannya atau pusat kebudayaannya, Jerman, Jepang, dan Kolombia menyelenggarakan festival film (Khaerani, dalam Christina dan Yudhi, 2017).

Film sebagai bagian dari media massa mempunyai ciri khusus dalam kehidupan sosial masyarakat yakni merefleksikan berbagai peristiwa dalam masyarakat dunia (McQuail, 2000, h.66). Hal ini membuat film menjadi salah satu kekuatan besar untuk mempengaruhi masyarakat secara massal. Menurut Nugroho (2019), film dianggap memiliki penggambaran realitas atau seringkali disebut sebagai representasi yang mampu mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Konsep representasi, merupakan sesuatu yang didefinisikan melalui teks, suara, dan visual elektronik yang muncul dari suatu adegan yang setelahnya akan digunakan, diolah, dipahami dan ditampilkan dalam berbagai konteks kehidupan (Oematan, 2020).

Bushido adalah kode moral dan etika yang dipegang teguh oleh para samurai di Jepang. Kata *Bushido* berasal dari kata "*Bushi*" yang berarti prajurit atau samurai, dan "*do*" yang berarti jalan hidup, sehingga maknanya adalah "Jalan Samurai". *Bushido* berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur sikap, perilaku dan pengambilan keputusan para samurai dalam menjalankan tugas. Prinsip-prinsip *Bushido* mengajarkan pentingnya Keberanian, Kehormatan, Kebenaran, Keadilan, Integritas, serta Kesetiaan kepada Atasan, Klan atau Negara. Nilai-nilai bushido dari perpaduan tradisi filosofis dan spiritual di Jepang, seperti konfusiasme, Shinto, dan Zen Budha, yang menekankan pengendalian diri, kedamaian batin, dan kebijaksanaan dalam menghadapi kehidupan. Meski awalnya khusus bagi samurai, nilai-nilai bushido kini melampaui batas kelas sosial dan menginspirasi masyarakat Jepang secara luas dan membentuk dasar etika yang dihormati hingga masa kini (Pratama, 2024)

Kode moral nilai *Bushido* ini telah berkembang di luar kelas samurai, memberikan inspirasi bagi masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari, dan bahkan tercermin dalam budaya populer, seperti *manga*, *anime*, dan film. Dalam karya-karya fiksi, tokoh-tokoh yang terinspirasi oleh nilai bushido sering diperlihatkan memiliki sikap yang kompleks, baik yang sejalan maupun bertentangan dengan prinsip-prinsip *Bushido* tersebut. Sikap tokoh-tokoh ini menjadi cerminan dari dilema moral yang ada di masyarakat, dimana mereka mungkin berjuang antara idealisme *Bushido* dengan realitas sosial atau tekanan pribadi. Sebagai contoh, tokoh-tokoh yang menunjukkan keberanian dan kehormatan seringkali dipandang sebagai panutan atau simbol heroisme, sedangkan tokoh yang gagal mengikuti nilai-nilai ini bisa dianggap lemah atau tidak bermoral.

Melalui analisis karakter dalam karya fiksi yang mencerminkan nilai *Bushido*, kita dapat mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip etika kuno ini tetap relevan dan diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan modern. Dengan meneliti sikap tokoh terhadap nilai *Bushido*, kita dapat memahami lebih dalam konflik internal dan eksternal yang mereka hadapi, serta bagaimana nilai-nilai ini masih mempengaruhi pandangan moral dan sosial, baik di Jepang maupun di dunia internasional (Chloe, 2023).

Masyarakat Jepang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang menyebabkan mereka mempunyai etos kerja yang baik serta dianggap sebagai masyarakat pekerja keras (Rahmah, 2018, h.1). Adalah nilai bushido menurut Agustian (2001, h.40) mengatakan bahwa bushido merupakan nilai moral yang terdapat pada budaya Jepang dan muncul di era samurai. Nilai *Bushido* menjadi nilai yang terus diwariskan oleh masyarakat Jepang, dimana nilai tersebut terimplementasikan dan menjadi sistem kepribadian pada masyarakat Jepang. Mengenai konsep kepribadian Koentjaraningrat (2009, h.83) mengatakan bahwa kepribadian merupakan kelarasan antara akal dan jiwa dalam menentukan perbedaan sifat atau tindakan pada manusia. Nilai-nilai *Bushido* menjadi nilai yang diterapkan secara sadar melalui akal dan jiwa masyarakat Jepang yang mampu diterapkan menjadi sifat-sifat *Bushido* seperti semangat, kerja keras, kesetiaan, dan nilai lainnya. Kemajuan negara Jepang khususnya bidang teknologi, tidak menggoyahkan hati masyarakat Jepang untuk menjalankan nilai-nilai tradisional mereka termasuk nilai *Bushido*, namun hal tersebut mampu mereka selaraskan dengan bijak melalui etos kerja antara terpeliharanya budaya tradisional dengan kemajuan teknologi. Widisuseno (2017, h.58) dalam “Mengenal Etos Kerja Bangsa Jepang: Langkah Menggali Nilai *Bushido* Bangsa Jepang” mengatakan etos kerja dalam masyarakat Jepang terdiri dari beberapa nilai, yakni integritas, murah hati, keberanian, penghormatan, jujur, ikhlas, santun, kesetiaan terhadap pemimpin serta peduli satu sama lain. Nilai-nilai pada etos kerja tersebut yang membentuk konsep nilai-nilai bushido pada masyarakat Jepang.

Dalam film *Otoko-tachi no Yamato* ini dikisahkan tentang kehidupan prajurit kapal perang *Yamato* yang menjalankan misi bunuh diri *Ten-go* menuju pulau Okinawa saat Perang Dunia II Amerika Serikat dan Jepang. Para Prajurit Kapal Perang *Yamato* digambarkan sebagai prajurit yang memiliki Loyalitas, Kesetiaan, Keberanian dan Dedikasi yang tinggi saat menjalankan misi serta tugasnya untuk melindungi negara. Jika dicermati lebih jauh, hal tersebut merupakan pengaruh dari nilai-nilai dalam *Bushido* yang merupakan suatu nilai dari kebudayaan masyarakat Jepang. Melihat adanya aspek-aspek budaya yang terekam dalam muatan film tersebut, lebih jauh lagi muatan aspek tersebut bisa diangkat lebih dalam. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori semiotika Saussure untuk mengungkapkan representasi nilai *Bushido* yang tercermin pada para tokoh prajurit kapal perang *Yamato* dalam film.

Penelitian mengenai nilai-nilai *Bushido* banyak dilakukan dalam berbagai kajian, baik dalam karya sastra maupun media visual. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Alyatalattahaf (2019) yang mengkaji praktik *Seppuku* dan *Nilai Bushido* dalam film *Latters from Iwo Jima* merupakan bentuk cerminan nilai kehormatan dalam *Bushido*, yang menekankan pentingnya harga diri dari seorang

samurai. Selain itu, penelitian lain yang menganalisis film *Rurouni Kenshin Karya Keishi Ohtomo* menemukan bahwa nilai-nilai *bushido* tercermin melalui perilaku dan moral tokoh dalam film terutama aspek integritas, keberanian dan loyalitas (Pratama 2014).

Sejalan dengan itu, penelitian Gleysias Reyznanda Girsang (2025) merepresentasikan nilai *Bushido* tokoh Katakuri pada anime One Piece, yang menekankan tentang integritas, kebajikan, kesopanan, kehormatan yang dimiliki oleh tokoh Katakuri pada anime One Piece yang mencerminkan sikap kesatria.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran nilai *Bushido* yang tercermin dari tokoh-tokoh prajurit kapal perang *Yamato* yang terdapat dalam film *Otoko-Tachi no Yamato*. Nilai *Bushido* **Gi**/Integritas, **Yu**/Keberanian, **Jin**/Kebajikan, **Meiyuu**/Kehormatan, **Chugi**/Loyalitas yang tercermin dalam sikap dan tindakan dalam film *Otoko-tachi no Yamato* dapat menambah referensi mengenai penelitian yang menggunakan konsep nilai *Bushido* dan dapat memperkaya studi tentang *Bushido*.

Dengan mengkaji representasi nilai *bushido* lebih dalam, Nilai *Bushido* tidak hanya dipakai saat era perang namun dapat juga diimplementasikan kedalam dunia kerja dan kehidupan sosial masyarakat sehingga dapat meningkatkan etos kerja serta menjadikan masyarakat yang lebih bermoral, bertanggung jawab, bijak dan berperilaku terhormat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan memahami data-data yang didapat dari menyimak teks dan memutar film kemudian dianalisis. Data yang terkait dengan gambaran representasi nilai *Bushido* yang tercermin pada sikap para prajurit kapal perang *Yamato* dalam film perang *Otoko-tachi no Yamato*. Instrumen utama penelitian ini adalah film film perang *Otoko-tachi no Yamato* didukung dengan data tambahan berupa artikel publikasi yang terkait dengan topik perang dunai ke-2, *nilai bushido*, dan masyarakat Jepang pada era Showa.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat, dimana penulis menyimak dan menonton. penggunaan bahasa secara lisan dan teks dalam film kemudian mencatat narasi dan dialog yang dijadikan data sebelum di terjemahkan dan diuraikan menjadi hasil pembahasan dan ditarik simpulannya. Yang fokusnya adalah representasi nilai *bushido* para prajurit kapal perang *Yamato* pada Film *Otoko-tachi no Yamato*.

Hasil analisis data disajikan secara informal dengan menggunakan kata-kata biasa, yang memuat representasi nilai *Bushido* yang dimiliki para prajurit kapal perang *Yamato* dalam film *Otoko-tachino Yamato*. Dengan demikian, metodologi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai *Bushido* yang tercermin pada para prajurit kapal perang *Yamato*.

Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Yang dimaksud sebagai tanda adalah segala sesuatu yang dimaknai oleh manusia. Artinya, dalam semiotik pada dasarnya bukan objek (tanda) yang mendapat sorotan utama, namun proses sosial yang membentuk makna objek tersebut (Saussure:1989, 65-70).

Semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, memiliki peranan penting

dalam memahami komunikasi dan representasi dalam berbagai bentuk media, termasuk film. Ferdinand de Saussure, seorang linguistik Swiss, adalah salah satu tokoh kunci pada pengembangan teori semiotika modern. Dalam pandangan Saussure, tanda terdiri dari dua komponen utama, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda merujuk pada bentuk fisik tanda, seperti kata, suara, atau gambar, sementara petanda adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda tersebut. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, yang berarti tidak ada hubungan alamiah atau pasti antara keduanya.; makna ditentukan oleh konvensi sosial dan konteks budaya (Daniel "Semiotics: The Basics", 2017).

Penelitian ini didasarkan pada konsep nilai *Bushido* yang terdiri atas **Gi** / Integritas, **Yu** / Keberanian, **Jin** / Kebajikan, **Meiyou** / Kehormatan, **Rei** / Kespanan, **Shin** / Kejujuran, **Chugi** / Loyalitas yang akan ditelaah dalam film *Otoko-tachi no Yamato*.

C. HASI DAN PEMBAHASAN

Representasi Nilai Bushido Yang Tercermin Pada Sikap Prajurit Kapal Perang Yamato

1. Nilai Bushido Gi/義 Integritas

Integritas atau keadilan adalah etika samurai atau ksatria Jepang yang berkaitan dengan keahlian pemecahan suatu masalah dan pengambilan keputusan atas dasar alasan rasional (Nito, 1972:19). Uchida salah seorang awak kapal Yamato dari pertama kali diluncurkan, Meski masih terluka kehilangan mata dan dirawat di Rumah Sakit Uchida tetap melanjutkan misi secara diam-diam demi bisa ikut berperang bersama rekan dan kapal Yamato. Uchida menunjukkan integritas yang tinggi demi membantu rekan dan negaranya.

Berikut merupakan data yang menunjukkan representasi nilai GI tokoh Uchida yang ditemukan pada film *Otoko-tachi no Yamato*, antara lain:

Data (1)

内田: 大和が戦闘向かうなら俺も一緒に突っ込むだ!

(男たちの大和 01:23)

Uchida: Yamato ga sentou ni mukau nara oremo isshoni tsukkomouda!

(Otoko-tachi no Yamato 01:23)

Terjemahan

Uchida: Jika Kapal Yamato pergi berperang, Saya juga akan masuk berperang!

Data (1) merupakan ungkapan Uchida kepada Moriwaki San dan Karaki San disuatu ruangan. Penanda ucapan *Yamato ga sentou ni mukau nara oremo isshoni tsukkomouda* "Jika Kapal Yamato pergi berperang, Saya juga akan masuk berperang!" diucapkan oleh Uchida karena Moriwaki San dan Karaki San melarang Uchida untuk pergi berperang dalam kondisi sedang terluka. Ucapan Uchida merupakan representasi nilai **GI**. Perkataan Uchida merupakan integritas seorang kesatria dalam menjalankan tugas, seperti gambar(1).



Gambar 1. Uchida berbicara dengan Moriwaki San dan Karaki san(Otoko-tachi no Yamato)

Tabel 1. Nilai Bushido Gi/義

Nilai Bushido	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Gi (Integritas)	Uchida berkata kepada rekannya denan mengucapkan “大和が戦闘向かうなら俺も一緒に突っ込むだ!”	Hal ini menunjukkan bahwa Uchida memiliki integritas yang tinggi sabagi serang prajurit dan awak kapal Yamato dari sejak pertamakali di luncurkan. Moriwaki dan Karaki merupakan teman satu angkatan Uchida sebagai awak kapal Yamato.

2. Nilai Bushido Yu/勇 Keberanian

Keberanian (*Yu*) merupakan sebuah karakter dan sikap untuk bertahan demi prinsip kebenaran yang dipercayai meski mendapat berbagai tekanan dan kesulitan. Keberanian juga merupakan ciri para samurai. Samurai siap dengan risiko apapun termasuk memperaruhkan nyawa demi memperjuangkan apapun yang diyakini dan dibela olehnya (Rahmah, 2018). Kamio seorang prajurit muda kapal perang Yamato, meski merasa takut karena kekalahan di pertempuran saipan Kamio menunjukkan keberanian untuk melanjutkan misi selanjutnya menuju Okinawa.

Berikut merupakan data yang menunjukkan representasi nilai YU tokoh Kamio yang ditemukan pada film Otoko-tachi no Yamato, antara lain:

Data (2)

モリワキ: カミオ、サイパンが陥落したのはほんまじゃん、おどうする逃げるか。
(男たちの大和 43:30)

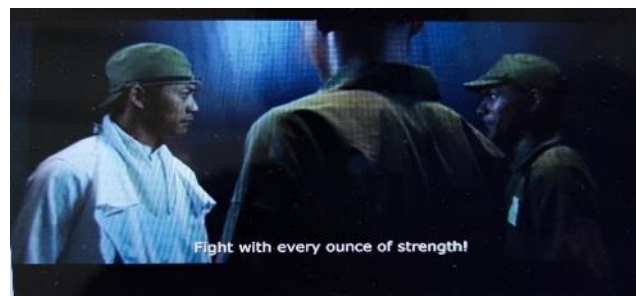
Moriwaki: Kamio, Saipan ga kanrakushitanoha honma jyan, Omae ha dousuru, nigeruka?
(Otoko-tachi no Yamato 43:30)

Terjemahan

Moriwaki: Kamio, Memang benar Saipan sudah jatuh ketangan musuh, Kalau kamu bagaimana? Apa mau kabur?

- カミオ : いえ、戦います。負けないように全力で戦います。
(Otoko-tachi no Yamato 43:30)
- Kamio: Ie, Tatakaimasu. Makenaiyouni zenryokude tatakaimasu.
(Otoko-tachi no Yamato 43:30)
- Terjemahan**
- Kamio: Tidak, Saya Akan bertempur. Dengan sekuat tenaga saya akan bertempur agar tidak kalah.
(Otoko-tachi no Yamato 43:30)

Data (2) merupakan ungkapan Kamio saat berbicara dengan seniornya Moriwaki San pada saat Kamio sedang berkelahi dengan seorang teman karena menanyakan jatuhnya pulau Saipan yang kemudian datang Moriwaki San yang kemudian bertanya kepada Kamio apakah akan kabur kalau memang benar pulau Saipan sudah jatuh. Jawaban dari Kamio “Tidak, Saya Akan bertempur. Dengan sekuat tenaga saya akan bertempur agar tidak kalah” merepresentasikan Nilai Yu/Keberanian meskipun memiliki kekhawatiran akan kekalahan. Kawaki mencerminkan sorang prajurit yang berani dalam menjalankan tugas untuk melindungi negara seperti gambar (2).



Gambar 2. Kamio sedang berbicara dengan Moriwaki San (Otoko-tachi no Yamato)

Tabel 2. Nilai Bushido Yu/勇

Nilai Bushido	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Yu (Keberanian)	Kamio menjawab pertanyaan senior Morikawa San dengan berkata “いえ、戦います。負けないように全力で戦います。”	Hal ini menunjukkan bahwa Kamio sebagai seorang prajurit kapal perang Yamato memiliki keberanian dalam melanjutkan misi mempertahankan pulau okinawa.

3. Nilai Bushido Jin/ 仁 Pengasih atau Kebajikan

Nilai Jin merupakan nilai yang paling feminim dibandingkan nilai lain seperti keadilan ataupun kejujuran, sifat dari Jin ibarat kasih sayang seorang ibu pada anaknya (Nitobe, 2008:34). Nilai Jin merepresentasikan persahabatan, kepedulian, empati dalam hubungan antar sesama dalam lingkup budaya, politik, sosial,

ekonomi dan agama.

Berikut merupakan data yang menunjukkan representasi nilai *Jin* tokoh Uchida yang ditemukan pada film *Otoko-tachi no Yamato*, antara lain:

Data (3)

内田: カミオ、生きると言ってるのはわからないのか。

Uchida: Kamio, Ikiru to itterunoha wakaranainoka?

(Otoko-tachi no Yamato 01:54)

Terjemahan

Uchida: Apakah kamu tidak mengerti kami menyuruhmu untuk tetap hidup?

森脇: カミオ、早く船から折れろ！

Moriwaki: Kamio, hayaku fune kara orero!

(Otoko-tachi no Yamato 01:54)

Terjemahan

Moriwaki: Kamio, Cepat turun dari kapal!

Data (3) Merupakan ungkapan Uchida dan Moriwaki yang merupakan senior dari Kamio ketika situasi sudah kritis dan kapal yamato akan tenggelam. Penanda tuturan Uchida *Kamio, Ikiru to itterunoha wakaranainoka?* “Apakah kamu tidak mengerti kami menyuruhmu untuk tetap hidup?” yang diucapkan oleh Uchida kepada Kamio saat kapal Yamato sudah hancur dan akan tenggelam merupakan representasi dari nilai Jin atau Pengasih. Ucapan tersebut menjadi pertanda bahwa Uchida peduli dengan keselamatan Kamio meski dalam kondisi peperangan, seperti gambar (3).



Gambar 3. Uchida dan Moriwaki berbicara kepada Kamio (Otoko-tachi no Yamato 01:54)

Tabel 3. Nilai Bushido Jin/仁

Nilai Bushido	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Jin (Pengasih atau Kebajikan)	Uchida berkata kepada Kamio dengan mengucapkan “カミオ、生きると言ってるのはわからないのか。”	Hal ini menunjukkan bahwa Uchida peduli dengan keselamatan sesama rekan prajurit di kapal Yamato.

4. Nilai Bushido Meiyō /名誉 Kehormatan

Menurut Nitobe (2008:77) mengungkapkan bahwa hanya individu yang memiliki pemikiran jernih yang beranggapan bahwa kehormatan tersebut muncul bukanlah suatu tuntutan, namun lebih kepada individu yang dapat melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab besar. Nilai Meiyō (Kehormatan) merupakan cara untuk menjaga nama baik, kualitas diri dan reputasi secara personal dan sadar akan rasa malu dengan tujuan menjadi bangsa yang memiliki kesadaran moral.

Berikut merupakan data yang menunjukkan representasi nilai *Meiyō* dari tokoh Nishi Tetsuya yang meninggal dalam peperangan ditemukan pada film *Otoko-tachi no Yamato*, antara lain:

Data (4)

カミオ: 私は西哲也くんと同じ大和に乗っちゃおりました。西君は
和と一緒に、立派な最後でした。

Kamio: *Watashi ha Nishi Tetsuya kun to onaji Yamato ni noccha rimashita.*
Nishi kun ha Yamato to isshoni, rippa saigo deshita.

(*Otoko-tachi no Yamato* 01:57)

Terjemahan

Kamio: Saya dan Nishi Tetsuya sama-sama menaiki kapal Yamato. Nishi-kun dan Yamato memiliki akhir yang heroik.

Data (4) merupakan perkataan Kamio yang disampaikan kepada ibu Nishi Tetsuya setelah perang untuk memberi tahu bahwa Nishi Tetsuya sudah meninggal dalam pertempuran. Penanda tuturan *Watashi ha Nishi Tetsuya kun to onaji Menaiki kapal Yamato. Nishi kun ha Yamato to isshoni, rippa saigo deshita* ‘Saya dan Nishi Tetsuya sama-sama menaiki kapal Yamato. **Nishi kun dan Yamato memiliki akhir yang heroik**’. Ucapan tersebut merupakan representasi nilai *Meiyō* yang dimiliki Nishi Tetsuya yang meninggal saat berperang demi menjaga negara, seperti pada gambar (4).



Gambar 4. Kamio menemui ibu Nishi (*Otoko-tachi no Yamato* 01:57)

Tabel 4. Nilai Bushido Meiyō/名誉

Nilai Bushido	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Meiyō (Kehormatan)	Kamio berkata kepada Ibu Nishi Tetsuya dengan	Perkataan Kamio mengungkapkan bahwa Nishi yang berteperang

mengucapkan “西君は大和と一緒に、立派な最後でした”.	sampai mati demi negara merupakan tindakan yang heroik yang mencerminkan kehormatan seorang prajurit.
-----------------------------------	---

5. Bushido Chugi/忠義 Loyalitas Atau Kesetiaan

Chuugi dalam kamus kanji Bahasa Jepang dituliskan dengan kanji 忠義 yang memiliki arti ‘kesetiaan’. Kanji chuugi terdiri atas dua kanji, yaitu kanji 忠 (chuu) yang memiliki arti ‘setia’ serta kanji 義 (gi) yang memiliki arti ‘kebenaran’. Chuugi dapat diartikan kesetiaan dalam bertugas walaupun nyawa sebagai taruhannya (Agustian, 2010; Seruni, 2018).

Chugi / Kesetiaan, Kesetiaan seorang samurai tidak hanya ditunjukkan pada seorang pimpinan/atasannya saja, karena keluarga yang merupakan elemen terdekat dari seorang samurai pun berhak atas kesetiaannya (Nitobe 1908).

Berikut merupakan data yang menunjukkan representasi nilai Chugi pada tokoh Tokita yang ditemukan pada film *Otoko-tachi no Yamato*, antara lain:

Data (5)

森脇: トキタ、こっちに來い。お前は兄貴なくしたんだ申告すれ船を降りられる。
Moriwaki: Tokita, Kocchini Koi, Omae ha aniki nakushitanda shinkokusureba fune o orirareru.
(Otoko-tachi no Yamato 43:30)

Terjemahan

Moriwaki: Takita, Kesisni. Kamu sudah kehilangan kakak mu, jika kamu mengajukan surat pernyataan ini kamu bisa turun dari kapal.

トキタ: 自分だけ船を降りるなんて出来ません。

Tokita: Jibung dake fune o orirunante dekimasen.

カラキ: 母の面倒を誰が見るんだ。

Karaki: Haha no mendou o dare ga mirunda?

(Otoko-tachi no Yamato 43:30)

Terjemahan

Tokita: Saya tidak bisa jika hanya saya yang turun dari kapal.

Karaki: Siapa yang akan mengurus ibumu?

トキタ: 容姿に出されたので母と内は切れてあります、仲間と緒に最後まで戦います。

Tokita: Youshini dasaremashtanode haha to nai ha kiretearimasu, Nakama to isshoni saigo made tatakaimasu.

(Otoko-tachi no Yamato 43:30)

Terjemahan

Tokita: Hubungan saya dengan ibu renggang dikarenakan penampilan saya (masuk militer), **Saya akan berperang sampai akhir bersama teman-teman.**

Data (5) merupakan percakapan antara Tokita, Moriwaki dan Karaki. Penanda tuturan **Nakama to isshoni saigo made tatakaimasu ‘Saya akan berperang sampai akhir bersama teman-teman’**. Jawaban yang diucapkan Tokita kepada Moriwaki dan Karaki merupakan petanda representasi nilai **Chuugi**. Perkataan tersebut menjadi petanda bahwa Tokita ingin berperang bersama dengan rekan-rekannya sampai akhir, seperti gambar (5).



Gambar 5. Moriwaki berbicara dengan Tokita (Otoko-tachi no Yamato 55:40)

Tabel 5. Nilai Bushido Chuugi/忠義

Nilai Bushido	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Chuugi (Kesetiaan)	Tokita menjawab perintah dari Morikawa dengan perkataan “容姿に出されましたので母と内は切れてあります、仲間と一緒に最後まで戦います”	Perkataan Tokita ini menunjukkan bahwa meski ada kesempatan untuk turun dari kapal dan tidak ikut berperang namun Tokita tetap memilih bertahan di kapal dan berjuang sampai akhir bersama rekan-rekannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang sudah dikumpulkan menunjukkan bahwa representasi nilai *Bushido*, seperti **Gi** (Integritas), **Yu** (keberanian), **Jin** (Pengasih atau Kebajikan), **Meiyuu** (Kehormatan), **Chuugi** (Kesetiaan), pada tokoh prajurit kapal perang *Yamato* saat menjalankan misi bunuh diri *Ten-go* ke pulau Okinawa mencerminkan sikap kesatria seorang prajurit dalam menjalankan tugas yang diberikan demi melindungi masa depan negara. Dalam menjalankan misi *Ten-go* yang merupakan misi bunuh diri para prajurit tetap mengamalkan prinsip *Bushido* sampai akhir peperangan, tergantung perspektif. Berdasarkan teori semiotika

Saussure (2016), ditemukan 5 jenis nilai *Bushido* dan 5 data pada perkataan beberapa tokoh dalam film *Otokotachi no Yamato*. Diantaranya, data 1 *Gi* (Integritas), data 2 *Yu* (Keberanian), data 3 *Jin* (Kebajikan), data 4 *Meiyou* (Kehormatan), data 5 *Chuugi* (Kesetiaan). Temuan ini menekankan bahwa interpretasi nilai *bushido* bersifat kontekstual dan bervariasi berdasarkan perspektif dari individu yang menilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chloe. (2023). The cultural significance of Japanese samurai: Honor, bushido, and the way of the warrior. Diakses 10 Oktober 2024, dari <https://www.momentslog.com/culture/the-cultural-significance-of-japanese-samurai-honor-bushido-and-the-way-of-the-warrior>
- Christina, C., & Yudhi, L. (2017). Representasi Film Sebagai Diplomasi Budaya (Analisis)
- Daruma, Okinasan, Koi-nobori, dan Nagashi-bina. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- GIRSANG, Gleysias Reyznanda. Representasi Nilai Bushido Tokoh Katakuri Pada Anime One Piece. *KIRYOKU*, 2025, 9.1: 12-27.
- Inazo, N. (2023). *Bushido, Jiwa Jepang*. Aegitas.
- Netflix - Watch TV Shows Online, Watch Movies Online
- Laurence M. Vance (August 14, 2009). "[Bombings Worse than Nagasaki and Hiroshima](#)"
- Nitobe, I. (1908). *Bushido: The Soul of Japan*. Teibi Publishing Company: Tokyo.
- Nitobe, I. (2008). *Bushido: The soul of Japan (Bushido: jiwa Jepang)*. Surabaya, Indonesia: Era Media.
- Notosusanto, Nugroho dan Poesponegoro, Marwati Djoenad. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Pratama R 2014 Nilai Nilai Bushido yang tercermin dalam film *Rurouni Kenshin* karya sutradara Keishi Ohtomo Disertasi Doktor Universitas Brawijaya.
- Reny Wiyatasari. (2019). *Nilai Budaya dan Makna Simbolis Seni Tradisional Jepang*
- Saussure, F. de. (1988). *Pengantar linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarsih, Sri. Nilai Patriotik Dalam Ajaran Bushido Di Jepang. *KIRYOKU*, 2018, 2.4: 211-215.
- Seruni, A. P. (2018). Kajian Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Bushido Tokoh Utama pada Novel Toyotomi Hideyoshi no Keieijyuku Karya Kitami Masao. *Jurnal Bahtera–Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5(9), 248-271. <https://doi.org/10.37729/btr.v5i9.4820>
- Wibawarta, Bambang (2006) "Bushido dalam masyarakat Jepang Modern"
- Yamoto, Shigetsune; HUI, Ray Tak-yin. Seven Core Precepts of Bushido. *Mosaic Leadership: African, Asian, Middle Eastern and Indigenous Perspectives*, 2026, 111-116.
- Yamoto, S., & Hui, R. T. Y. (2026). Seven Core Precepts of Bushido. *Mosaic Leadership: African, Asian, Middle Eastern and Indigenous*

Perspectives, 111-116.